



Evaluasi Program Paskibra untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik

Juniar Rosydnar^{1*}, Tyara Diva Dwi Amalia², Heryanto Susilo³, Tri 'Ulya Qodriyati⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

24010034069@mhs.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Program Evaluation;
Paskibra;
Character Development;
Qualitative Research.

Abstract: This study aims to evaluate the Paskibra program in developing student character. The study used a qualitative approach with an evaluative research design and the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation involving Paskibra instructors, trainers, active members, and alumni. The results indicate that in context, the Paskibra program aligns with the school's needs to support student character development. In terms of input, the program is supported by experienced trainers and instructors, a well-structured organization, and adequate facilities. In terms of process, program activities are carried out in a planned manner through routine practice, member education and training, joint practice, character development activities, and participation in various competitions. Regarding the product aspect, this program has a positive impact on student character development, especially in terms of discipline, responsibility, leadership, cooperation, nationalism, solidarity, communication, and tolerance. Factors that support the program include school support, member commitment, and a diverse work program, while inhibiting factors include time constraints due to busy academic schedules and variations in member participation levels. This study shows that the Paskibra program is effective as a tool to develop students' character and can be used as a reference in developing extracurricular programs that focus on character education in schools.

Kata Kunci:

Evaluasi Program;
Paskibra;
Pengembangan Karakter;
Penelitian Kualitatif.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Paskibra dalam pengembangan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian evaluatif dan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pembina Paskibra, pelatih, anggota aktif, dan alumni Paskibra. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dalam konteks, program Paskibra sejalan dengan kebutuhan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Dari segi input, program ini didukung oleh pelatih dan pembina yang memiliki pengalaman, organisasi yang terstruktur dengan baik, serta fasilitas yang cukup. Dalam aspek proses, kegiatan program dilakukan secara terencana melalui latihan rutin, pendidikan dan pelatihan anggota, latihan bersama, kegiatan untuk pengembangan karakter, serta partisipasi dalam berbagai kompetisi. Mengenai aspek produk, program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, nasionalisme, solidaritas, komunikasi, dan toleransi. Faktor yang mendukung program mencakup dukungan dari pihak sekolah, komitmen anggota, dan beragamnya program kerja, sementara faktor yang menghambat termasuk keterbatasan waktu karena padatannya jadwal akademik dan variasi dalam tingkat partisipasi anggota. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Paskibra efektif sebagai alat untuk mengembangkan karakter siswa dan bisa dijadikan acuan dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan karakter di sekolah.

Article History:

Received : 12-06-2026
Revised : 29-06-2026
Accepted : 04-07-2026
Online : 08-07-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i2.40199>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam implementasinya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena mampu membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, memiliki integritas, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang perlu diwujudkan melalui berbagai aktivitas pendidikan di sekolah (Yohana et al., n.d.).

Pengembangan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui berbagai aktivitas yang mendorong tumbuhnya nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan kepedulian sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter karena peserta didik belajar mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata, bukan hanya memahami konsep secara teoritis (Insani & Basuki, 2024; Suriaman et al., 2024).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik adalah Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Paskibra tidak hanya berorientasi pada keterampilan baris-berbaris, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, ketangguhan, dan nasionalisme melalui latihan rutin, pendidikan dan pelatihan anggota baru, latihan gabungan, kegiatan pengembangan karakter, serta keterlibatan dalam upacara maupun perlombaan. Proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadikan Paskibra sebagai salah satu media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik (Kastari et al., 2025; Hakim & Inayati, 2025).

SMA Negeri 1 Cerme merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra melalui Program Pasukan Khusus (Passus). Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti latihan rutin, pendidikan dan pelatihan anggota baru, latihan gabungan, kegiatan *upgrading character*, serta keikutsertaan dalam berbagai kompetisi ketangkasan baris-berbaris. Selain bertujuan meningkatkan kemampuan teknis peserta didik, program tersebut juga diarahkan untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan nasionalisme. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai program pembinaan dalam Passus memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, namun kajian tersebut masih berfokus pada aspek manajemen pendidikan karakter sehingga belum mengevaluasi efektivitas program secara menyeluruh.

Sebagai salah satu program pendidikan, pelaksanaan kegiatan Paskibra perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program. Evaluasi program memberikan informasi yang komprehensif bagi sekolah dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan maupun memperbaiki pelaksanaan program. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) karena mampu mengevaluasi program mulai dari analisis kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter maupun kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh (Jadid & Widodo, 2023; Kumalasari & Idawati, 2023). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik dan model CIPP mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas suatu

program pendidikan. Akan tetapi, penelitian mengenai evaluasi program Paskibra menggunakan model CIPP masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Penelitian Kastari et al. (2025) hanya mengkaji manajemen pendidikan karakter pada Program Passus SMA Negeri 1 Cerme, sedangkan penelitian lain lebih banyak mengevaluasi program pendidikan karakter atau kegiatan ekstrakurikuler selain Paskibra. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai evaluasi Program Paskibra berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* sebagai dasar pengembangan program secara berkelanjutan (Kastari et al., 2025; Ervitasari & Iriani, 2022; Arni et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada evaluasi program Paskibra dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Cerme menggunakan model evaluasi CIPP (*context*, *input*, *process*, *product*). Fokus penelitian pada aspek *context* diarahkan untuk mengkaji latar belakang, kebutuhan, dan tujuan penyelenggaraan program Paskibra dalam pengembangan karakter peserta didik. Aspek *input* difokuskan pada sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, meliputi pembina, pelatih, anggota aktif, sarana dan prasarana, serta dukungan sekolah. Aspek *process* difokuskan pada pelaksanaan kegiatan paskibra yang meliputi latihan rutin, pendidikan dan pelatihan anggota aktif, *upgrading character*, serta kegiatan pendukung lainnya. Adapun aspek *product* difokuskan pada hasil yang dicapai program, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan nasionalisme.

Penelitian mengenai pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Salah satu penelitian yang relevan oleh Kastari et al. (2025) yang mengkaji manajemen pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Passus) di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai program pembinaan, seperti diklat junior, *upgrading character*, kunjungan nasionalisme, pemeriksaan atribut, dan evaluasi rutin. Program tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, loyalitas, serta kerja sama peserta didik. Namun, penelitian tersebut berfokus pada aspek manajemen Pendidikan karakter sehingga belum secara khusus mengevaluasi efektivitas program yang dijalankan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kristi (2020) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui proses pembiasaan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan, peserta didik melalui proses menunjukkan perkembangan karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mendukung implementasi Pendidikan karakter di sekolah.

Selanjutnya, penelitian Hakim & Inayati (2025) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi media pembelajaran yang aktif dalam menanamkan nilai – nilai karakter karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan social, kepemimpinan, komunikasi, serta sikap tanggung jawab melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara langsung.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang positif terhadap pengembangan karakter peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas program Paskibra dalam pengembangan karakter peserta didik masih relative terbatas, khususnya pada konteks SMA Negeri 1 Cerme. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan dan efektivitas program paskibra sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Paskibra dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Cerme menggunakan model evaluasi

CIPP yang meliputi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program serta menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan Program Paskibra secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Paskibra dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Cerme menggunakan model evaluasi CIPP (*context*, *input*, *process*, *product*). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengevaluasi aspek *context* yang meliputi latar belakang, kebutuhan, serta tujuan penyelenggaraan program Paskibra di SMA Negeri 1 Cerme; (2) mengevaluasi aspek *input* yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan yang tersedia dalam pelaksanaan program; (3) mengevaluasi aspek *process* yang meliputi pelaksanaan berbagai kegiatan, strategi pembinaan, serta mekanisme pelaksanaan program paskibra; dan (4) mengevaluasi aspek *product* yang meliputi hasil dan capaian program paskibra dalam pengembangan karakter peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian evaluatif. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena peneliti perlu terjun langsung untuk memahami bagaimana program Paskibra berjalan dalam membentuk karakter peserta didik, bukan sekedar mengukur angka atau hasil akhirnya saja. Sementara itu, penelitian evaluatif digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah menilai apakah program yang berjalan sudah sesuai dengan yang direncanakan, serta mencari tahu apa yang perlu diperbaiki ke depannya (Riawan & Citariani, 2025).

Sebagai kerangka dalam mengevaluasi program, penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*) yang digagas oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena pendekatannya yang menyeluruh, tidak hanya melihat hasil akhir program tetapi juga menelusuri mengapa program itu ada, apa yang mendukungnya, dan bagaimana program itu berjalan. Melalui program CIPP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian yang utuh terhadap efektivitas program Paskibra dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Cerme (Rahmat & Ambiyar, 2025; Susilowati et al., 2025).

Proses evaluasi dalam penelitian ini berjalan mengikuti empat komponen model CIPP yang satu sama lain saling terhubung. Komponen *Context* digunakan untuk melihat apakah program Paskibra memang dibutuhkan dalam konteks pengembangan karakter peserta didik, apakah tujuannya sejalan dengan visi misi sekolah, serta apakah ada landasan kebijakan yang cukup kuat untuk mendukung keberlangsungan program. Dari sana, evaluasi berlanjut ke komponen *Input* yang melihat kesiapan segala sesuatu sebelum program dijalankan, mencakup kompetensi pembina, ketersediaan sarana dan prasarana, kejelasan anggaran, serta ada tidaknya program kerja yang dapat dijadikan pegangan pelaksanaan. Setelah itu, komponen *Process* mengkaji bagaimana program berjalan di lapangan, apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana, apakah metode pelatihan diterapkan secara konsisten dalam menanamkan nilai karakter, seberapa aktif anggota terlibat, serta kendala apa saja yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya. Terakhir, komponen *Product* melihat apa yang benar-benar berubah setelah program berjalan, meliputi perkembangan karakter anggota seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat nasionalisme, prestasi yang berhasil diraih, serta apakah dampak program masih terasa dalam keseharian anggota di luar kegiatan formal (Aristya et al., 2023).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerme yang berlokasi di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Passus) yang aktif dalam melaksanakan berbagai program pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, Passus SMA Negeri 1 Cerme secara konsisten menyelenggarakan kegiatan seperti latihan rutin, pendidikan dan pelatihan anggota, organisasi, *upgrading character*, kegiatan nasionalisme, serta keikutsertaan dalam berbagai kompetisi lomba ketangkasan baris- berbaris (LKBB) yang mendukung pengembangan karakter peserta didik.

3. Informan Penelitian

Penelitian ini menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka benar-benar memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap program yang sedang diteliti. Teknik ini dirasa paling tepat digunakan karena dalam penelitian kualitatif, kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh sangat bergantung pada seberapa jauh informan memahami dan terlibat dalam program tersebut secara nyata di lapangan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri atas dua orang pembina Passus, satu orang ketua umum Passus, tiga orang anggota aktif Passus, dan tiga orang alumni Passus. Pembina dipilih karena mereka yang paling memahami bagaimana program ini direncanakan, dilaksanakan, dan di bina, mulai dari penyusunan program kerja hingga evaluasi kegiatan. Ketua umum dipilih karena posisinya sebagai pimpinan tertinggi organisasi memungkinkannya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah dan jalannya program. Anggota aktif dipilih karena mereka sedang menjalani program secara langsung sehingga dapat memberikan informasi yang aktual mengenai kondisi program yang berjalan saat ini. Adapun alumni dipilih karena dapat memberikan perspektif jangka panjang mengenai dampak program terhadap pembentukan karakter mereka setelah tidak lagi aktif mengikuti kegiatan paskibra.

Adapun kriteria spesifik pemilihan masing-masing informan adalah sebagai berikut. Pembina Passus dipilih berdasarkan kriteria telah aktif membina kegiatan Passus minimal satu tahun dan terlibat langsung dalam perencanaan serta pelaksanaan program. Ketua umum dipilih berdasarkan kriteria sedang menjabat sebagai ketua umum aktif pada periode penelitian berlangsung. Anggota aktif dipilih berdasarkan kriteria telah mengikuti kegiatan Passus minimal satu periode kepengurusan sehingga memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan informasi yang aktual dan representatif. Alumni dipilih berdasarkan kriteria pernah aktif sebagai anggota Passus dan telah menyelesaikan masa keanggotaannya, sehingga dapat memberikan perspektif jangka panjang mengenai dampak program terhadap pembentukan karakter mereka setelah tidak lagi aktif mengikuti kegiatan.

Pemilihan kesembilan informan dari berbagai unsur tersebut dilakukan agar data yang terkumpul dapat mencerminkan pelaksanaan program secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang, baik dari pihak yang membina maupun yang menjalani program. Dengan demikian, penilaian terhadap efektivitas program Paskibra dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 cerme berdasarkan keempat komponen evaluasi CIPP dapat dilakukan secara mendalam dan objektif.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai kegiatan Passus di SMA Negeri 1 Cerme. Kegiatan yang diamati mencakup latihan rutin setiap hari Sabtu, pelaksanaan program kerja masing-masing biro,

hingga program-program besar seperti LKBB Sang Wali, Latgab (Latihan Gabungan), Diklat Junior, dan Diklat Senior atau *Upgrading Character*. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif, artinya peneliti bisa melihat bagaimana dinamika organisasi dan proses pembentukan karakter berlangsung secara apa adanya tanpa terpengaruh oleh kehadiran peneliti itu sendiri. Setiap hal penting yang ditemukan selama pengamatan dicatat dalam catatan lapangan agar proses dokumentasi berjalan secara sistematis (Ummah, 2019; Spradley & Huberman, 2024).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada seluruh informan yang telah ditentukan, yaitu pembina Passus, ketua umum, anggota aktif, dan alumni Passus SMA Negeri 1 Cerme. Pendekatan yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun informan tetap diberi kebebasan untuk menyampaikan informasi secara lebih luas dan mendalam sesuai pengalaman mereka. Jenis wawancara ini dipilih karena sifatnya yang lebih fleksibel, sehingga peneliti tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dan masih bisa menggali hal-hal lain yang muncul selama percakapan berlangsung. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh diharapkan lebih kaya dan lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Ummah, 2019).

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui kajian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program dokumen yang dikumpulkan antara lain program kerja organisasi, struktur kepengrususan, jadwal kegiatan, foto kegiatan, dan laporan pelaksanaan program. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari lapangan sekaligus menjadi bahan pembandingan untuk mengonfirmasi informasi yang disampaikan para informan. Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data secara bersamaan, data yang terkumpul diharapkan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain sehingga gambaran mengenai pelaksanaan program dapat diperoleh secara lebih utuh dan menyeluruh. Untuk memastikan kebenaran data tersebut, penelitian ini juga menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan secara silang data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, jika ketiga sumber data tersebut menghasilkan informasi yang konsisten terhadap satu temuan yang sama, maka data itu dapat dinyatakan valid (Ummah, 2019).

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena cara kerjanya yang tidak kaku analisis tidak harus menunggu semua data selesai dikumpulkan, melainkan sudah bisa dimulai sejak peneliti pertama kali turun ke lapangan. Proses ini terus berjalan dan berkembang seiring bertambahnya data yang masuk, sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti semakin dalam dari waktu ke waktu. Tiga komponen dalam model ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan tidak bekerja secara bergiliran, melainkan saling terhubung dan berjalan beriringan sepanjang penelitian berlangsung. Secara prosedural, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut (Spradley & Huberman, 2024).

a. Reduksi Data

Langkah pertama yang dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan adalah mereduksi data. Secara konkret, peneliti membaca ulang seluruh catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen yang telah dikumpulkan, kemudian menandai bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan keempat komponen CIPP dipertahankan dan dikelompokkan sesuai komponennya masing-masing, sementara data

yang tidak relevan disisihkan. Setelah pengelompokkan awal selesai, peneliti kembali memeriksa hasil reduksi untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat atau justru data yang tidak relevan ikut masuk. Proses ini tidak berhenti di satu titik, melainkan terus dilakukan dan disempurnakan hingga laporan akhir selesai ditulis (Sa'adah et al., 2020).

b. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi dan dikelompokkan, langkah berikutnya adalah menyusunnya ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Secara prosedural, peneliti menyusun narasi deskriptif untuk masing-masing komponen CIPP secara berurutan dimulai dari *context*, dilanjutkan ke *input*, *process*, dan diakhiri dengan *product*. Setiap narasi disusun berdasarkan data yang sudah direduksi sebelumnya, dengan menghubungkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu. Cara penyajian seperti ini memudahkan pembaca untuk memahami bagaimana satu komponen berhubungan dengan komponen lainnya, sekaligus memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana program Passus berjalan di SMA Negeri 1 Cerme. Pada tahap ini pula peneliti mulai merumuskan kesimpulan-kesimpulan awal yang nantinya akan terus diuji kebenarannya (Haniyah Siregar & Albina, 2025).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara prosedural, peneliti mulai merumuskan kesimpulan sejak data pertama kali masuk, bukan hanya di akhir penelitian. Kesimpulan awal yang terbentuk masih bersifat sementara dan terus diuji dengan cara mencocokkannya kembali ke data lapangan, apakah catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen yang ada mendukung kesimpulan tersebut atau justru menunjukkan hal yang berbeda. Jika ditemukan ketidaksesuaian, peneliti kembali ke tahap reduksi dan penyajian data untuk menelusurinya lebih jauh. Siklus ini terus berulang hingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar stabil, konsisten, dan tidak lagi berubah meski dihadapkan pada data baru, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Haniyah Siregar & Albina, 2025).

6. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini menerapkan empat kriteria keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria ini diterapkan secara bersamaan sepanjang proses penelitian ini berlangsung agar temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan bukan sekedar hasil interpretasi sepihak dari peneliti.

a. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data yang terkumpul dapat dipercaya dan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas dijamin melalui dua cara. Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari empat unsur informan yang berbeda, meliputi pembina Passus, anggota aktif, dan alumni Passus SMA Negeri 1 Cerme. Jika informasi dari keempat unsur tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data dapat dinyatakan kredibel. Kedua, triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu objek informasi yang sama. Misalnya, informasi yang disampaikan informan mengenai proses pelaksanaan kegiatan diverifikasi melalui hasil observasi langsung, kemudian dikuatkan dengan data dokumentasi yang tersedia. Penggabungan dua cara ini dilakukan untuk meminimalkan bias dan memperkuat validitas temuan penelitian secara keseluruhan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

b. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, transferabilitas diwujudkan melalui penyajian deskripsi yang rinci, mendalam, dan kontekstual mengenai kondisi pelaksanaan program Passus di SMA Negeri 1 Cerme. Dengan penyajian yang demikian, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sendiri relevansi dan kesesuaian temuan penelitian ini dengan situasi yang mereka hadapi. Transferabilitas bertujuan agar hasil penelitian nantinya dapat diterapkan dan menjadi rujukan bagi peneliti lain yang meneliti konteks serupa (Susanto et al., 2023).

c. Depandabilitas

Depandabilitas berkaitan dengan konsistensi dan keterandalan seluruh proses penelitian yang dijalankan. Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan, berjalan secara konsisten dan dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, dependabilitas diwujudkan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan dokumentasi yang rapi dan terstruktur, alur penelitian ini dapat diverifikasi dan diuji ulang oleh peneliti lain yang ingin mereplikasi penelitian dalam konteks serupa (Husnullail & Dkk, 2024).

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu memastikan bahwa setiap temuan yang disajikan benar-benar bersumber dari data lapangan dan bukan dari asumsi atau interpretasi subjektif peneliti semata. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas diwujudkan dengan cara memastikan bahwa setiap temuan dapat dilacak kembali ke sumber data asalnya, baik melalui catatan observasi, hasil wawancara, maupun dokumen yang telah dikumpulkan. Selain itu, ketekunan pengamatan selama proses penelitian berlangsung juga menjadi bagian dari upaya menjaga konfirmabilitas, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan program Passus di SMA Negeri 1 Cerme dan bukan semata-mata hasil konstruksi peneliti (Husnullail & Dkk, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Program Paskibra di SMAN 1 Cerme

Pasukan Khusus (passus) merupakan organisasi ekstrakurikuler dari pasukan khusus SMAN 1 Cerme, Gresik. Organisasi ini menjadi wadah bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang peraturan baris-berbaris (PBB), formasi variasi, tata upacara bendera, serta kegiatan kepaskibraan lainnya. Passus dibentuk untuk membina, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, nasionalisme, serta mampu bekerja sama dalam tim. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program Paskibra (Passus) sebagai berikut:

a. Latihan wajib

Latihan wajib dilaksanakan setiap hari Sabtu yang wajib diikuti oleh seluruh anggota aktif. Kegiatan latihan meliputi latihan peraturan baris – berbaris (PBB) dan pembinaan fisik untuk meningkatkan keterampilan serta ketahanan tubuh anggota.

b. Latihan lomba

Latihan intensif untuk persiapan lomba disesuaikan dengan hari pelaksanaan lomba. Biasanya, latihan dilakukan secara penuh selama 1 – 2 minggu sebelum hari lomba agar anggota siap secara teknik dan mental.

c. Kegiatan organisasi

Selain latihan, passus juga melaksanakan berbagai kegiatan organisasi melalui program kerja (proker). Setiap biro dalam organisasi menyelenggarakan proker masing – masing secara terencana, baik yang berskala besar maupun kecil, untuk mendukung pembinaan anggota dan peningkatan kualitas organisasi.

d. Pengibaran bendera merah putih di sekolah

Anggota passus melaksanakan tugas sebagai petugas pengibaran bendera merah putih di sekolah pada hari besar nasional dan kegiatan penting sekolah lainnya sebagai bentuk pengamalan nilai nasionalisme

e. Seleksi kandidat Paskibraka Kab/Prov/Nas

Proses seleksi dan pembinaan calon anggota Pasukan Pengibaran Bendera Pusaka (Paskibraka) tingkat kabupaten atau kota, Provinsi, hingga Nasional sebagai upaya mencetak generasi muda yang berprestasi dan berkarakter.



Gambar 1. Paskibraka Kab.Gresik Tahun 2022

Untuk mendukung pelaksanaan program, organisasi passus memiliki struktur organisasi yang terdiri dari badan pengurus harian (BPH) dan beberapa biro dengan pembagian tugas sebagai berikut:

a. Badan pengurus harian (BPH)

BPH bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan organisasi. Susunan BPH sebagai berikut:

- 1) Ketua Umum: memimpin secara keseluruhan dan bertanggung jawab atas jalannya program kerja
- 2) Ketua 1: membantu ketua umum dalam pelaksanaan program organisasi dan mengoordinasikan biro kesekretariatan, kedisiplinan, dan kepelatihan yang berada di bawah tanggung jawabnya
- 3) Ketua 2: Membantu Ketua Umum dalam pelaksanaan program organisasi dan mengoordinasikan biro media, dan sarana prasarana yang berada di bawah tanggung jawabnya.
- 4) PSDM 1 & 2: bertanggung jawab dalam pengembangan sumber daya anggota
- 5) Sekretaris 1 & 2: kolaborasi dengan biro kesekretariatan dan mengelola administrasi organisasi, menyusun surat-menyurat, dokumentasi, dan arsip kegiatan organisasi
- 6) Bendahara 1 & 2: mengelola administrasi keuangan organisasi, menyusun laporan keuangan, serta mengatur pemasukan dan pengeluaran dana kegiatan.

b. Biro

Untuk mendukung pelaksanaan program, organisasi ini memiliki 5 biro dengan tugas dan fungsi masing – masing:

- 1) Biro kesekretariatan: mendukung kelancaran surat menyurat administrasi organisasi dan koordinasi kegiatan antar bidang
- 2) Biro kepelatihan: merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program latihan serta pembinaan kepaskibraan
- 3) Biro kedisiplinan: menegakkan kedisiplinan anggota dan memastikan aturan dilaksanakan
- 4) Biro media: bertanggung jawab dalam publikasi, dokumentasi, dan informasi kegiatan organisasi
- 5) Biro sarana & prasarana: mengelola sarana prasarana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan organisasi

Dalam menjalankan kegiatan organisasi, Pasukan Khusus SMA Negeri 1 Cerme memiliki berbagai program kerja yang disusun secara terencana dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Program kerja tersebut dibedakan menjadi program kerja besar dan program kerja kecil yang bertujuan untuk mendukung pengembangan keterampilan kepaskibraan, kemampuan berorganisasi, serta pembentukan karakter anggota. Pelaksanaan setiap program kerja melibatkan seluruh anggota sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi.

Program kerja besar yang diselenggarakan meliputi LKBB Sang Wali, Latihan Gabungan, Festival Ramadhan, pemilihan raya (PEMIRA), diklat Junior, diklat senior, dll. Selain program kerja besar, PASSUS juga memiliki beberapa program kerja kecil yang meliputi seminar organization, pengambilan atribut, dll. Berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk mengembangkan kemampuan organisasi, meningkatkan kualitas kepemimpinan anggota, memperkuat karakter, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan loyalitas terhadap organisasi.

Selain kegiatan rutin dan program kerja organisasi, anggota PASSUS juga aktif mengikuti berbagai kompetisi ketangkasan baris – berbaris (LKBB). Keikutsertaan dalam berbagai perlombaan tersebut menjadi salah satu sarana bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan kepaskibraan, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengasah kemampuan kerja sama dan kepemimpinan. Berdasarkan kegiatan, Pasukan khusus SMA Negeri 1 Cerme (Pan1c) telah berpartisipasi dalam berbagai kompetisi dan memperoleh sejumlah prestasi yang menunjukkan eksistensi organisasi dalam bidang kepaskibraan. Keikutsertaan dalam perlombaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi anggota untuk menerapkan nilai – nilai disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan solidaritas yang telah dibangun selama proses pembinaan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Keikutsertaan PASSUS SMAN 1 Cerme dalam Kegiatan LKBB

2. Evaluasi Program Paskibra

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model CIPP yang terdiri atas empat dimensi yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji program secara menyeluruh mulai dari kesesuaian tujuan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga capaian hasil yang diperoleh. Dalam konteks evaluasi program ekstrakurikuler, model CIPP telah terbukti efektif digunakan sebagai kerangka analisis yang mampu mengungkap kekuatan maupun kelemahan program secara komprehensif (Haryanto, 2024) (Aristya et al., 2023).

a. Evaluasi Perencanaan (*Context* dan *Input*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Pasukan Khusus (Passus) di SMAN 1 Cerme telah tersusun dengan cukup matang. Dari aspek konteks, program yang dirancang sudah selaras dengan tujuan pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Dari aspek *input*, organisasi telah memiliki struktur kepengurusan yang lengkap, pembina dan pelatih yang berpengalaman, serta program kerja yang terbagi secara jelas antara proker besar dan proker kecil pada masing-masing biro. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten serta kelengkapan program kerja yang terencana menjadi penentu utama efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembentukan karakter siswa (Building, 2022).

b. Evaluasi Pelaksanaan (*Process*)

Dari aspek proses, pelaksanaan program Pasukan Khusus (Passus) secara umum berjalan sesuai rencana, latihan rutin setiap Sabtu terlaksana secara konsisten, sementara latihan intensif dilakukan satu hingga dua minggu penuh menjelang lomba sesuai kebutuhan kompetisi. Kegiatan organisasi seperti LKBB Sang Wali, Latgab, Pemira, Festival Ramadhan, Seminar *Organization*, Diklat Junior, Diklat Senior, dan pengibaran bendera pada hari besar nasional juga terlaksana sebagai bagian dari siklus program tahunan organisasi. Program ekstrakurikuler yang berjalan secara konsisten dan terencana terbukti memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik dibandingkan kegiatan yang tidak memiliki struktur yang jelas (Afresda et al., 2023).

c. Evaluasi Hasil (*Product*)

Dari aspek hasil, program Pasukan Khusus (Passus) memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap perkembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang tumbuh melalui program ini antara lain disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, nasionalisme, kerja sama, solidaritas, komunikasi, dan toleransi. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada kegiatan Paskibra di sekolah lain yang menunjukkan bahwa program yang dikelola dengan baik mampu memperkuat pemahaman dan pengalaman nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dari peningkatan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, semangat kepemimpinan, dan solidaritas antar anggota (Efendi et al., 2025).

3. Pengembangan Karakter Peserta Didik

Proses pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan Pasukan Khusus (Passus) berlangsung melalui mekanisme pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Latihan wajib setiap hari Sabtu secara tidak langsung melatih kedisiplinan peserta didik karena mereka dituntut untuk selalu hadir tepat waktu, menaati peraturan organisasi, memperhatikan kerapian atribut, serta menjalankan arahan pelatih dengan penuh tanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui rutinitas latihan yang terstruktur berperan besar dalam membentuk karakter positif peserta didik, sebagaimana didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara sistematis mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui proses yang berkesinambungan (Afresda et al., 2023).

Karakter tanggung jawab tumbuh melalui pelaksanaan program kerja yang diemban oleh masing-masing biro. Setiap biro bertanggung jawab merancang dan melaksanakan program kerja sendiri, baik yang berskala besar seperti LKBB Sang Wali dan Latgab, maupun yang berskala kecil seperti Pemira dan Festival Ramadhan. Melalui mekanisme ini, peserta didik belajar memahami dan menanggung konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil dalam organisasi. Penugasan yang bersifat nyata dan konkret semacam ini terbukti menjadi salah satu pendekatan paling efektif dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik (Bakri et al., 2021).

Karakter kepemimpinan berkembang melalui keterlibatan peserta didik dalam struktur BPH, pelaksanaan Pemira sebagai proses demokrasi organisasi, Seminar *Organization*, serta berbagai kegiatan kepanitiaan pada setiap program kerja. Pengalaman langsung dalam memimpin tim, mengkoordinasikan kegiatan antar biro, dan mengambil keputusan memberikan ruang yang nyata bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan kepemimpinannya. Keikutsertaan yang konsisten dalam kegiatan Paskibra terbukti berpengaruh signifikan pada terbentuknya karakter kepemimpinan dan kedisiplinan siswa yang diperoleh melalui pengalaman langsung berorganisasi (Pardede et al., 2022).

Karakter nasionalisme terbentuk melalui dua jalur utama, yaitu kegiatan pengibaran bendera merah putih di sekolah pada hari-hari besar nasional dan proses seleksi serta pembinaan calon anggota Pasukan Khusus (Passus) tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional yang dilaksanakan setiap tahun. Kedua kegiatan tersebut secara langsung menanamkan rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap simbol-simbol negara. Kegiatan kepaskibraan yang mengandung nilai-nilai kebangsaan secara inheren terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat nasionalisme karena menyentuh dimensi emosional dan kognitif peserta didik dalam memahami identitas kebangsaannya (Helina & Lubis, 2023). Disamping itu, seluruh kegiatan yang dilaksanakan secara kolektif turut mendorong tumbuhnya karakter kerja sama, solidaritas, toleransi, dan kepedulian sosial karena pencapaian tujuan bersama hanya dapat diarahkan melalui sinergi seluruh anggota.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan program Pasukan Khusus (Passus) didukung oleh beberapa faktor, di antaranya dukungan penuh dari pihak sekolah, kehadiran pembina dan pelatih yang berpengalaman, struktur organisasi yang jelas dengan pembagian biro yang spesifik, serta komitmen anggota dalam mengikuti latihan rutin maupun program kerja yang telah dijadwalkan. Keberagaman program kerja yang dimiliki masing-masing biro juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan karakternya melalui berbagai bentuk pengalaman belajar yang bermakna (Arifudin, 2022).

Di sisi lain, pelaksanaan program juga menghadapi sejumlah hambatan. Kedapatan jadwal akademik menjadi kendala utama yang membatasi waktu latihan, sementara lonjakan intensitas latihan satu hingga dua minggu penuh menjelang lomba kerap menuntut pengorbanan waktu dan tenaga yang besar dari anggota. Selain itu, kesenjangan tingkat partisipasi antar anggota juga menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program (Hayati & Zurianti, 2024; Susanto et al., 2023). Ketidakmerataan partisipasi anggota merupakan hambatan yang umum dijumpai dalam pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah menengah dan perlu diatasi melalui pendekatan pembinaan yang lebih adaptif (Building, 2022). Kendati demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui sinergi yang baik antara pihak sekolah, pembina, pelatih, dan seluruh anggota organisasi sehingga program tetap berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan (Building, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi model CIPP, program paskibra (Passus) di SMA Negeri 1 Cerme telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung pengembangan karakter peserta didik. Pada aspek *context*, program memiliki tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter peserta didik. Pada aspek *input*, program didukung oleh sumber daya manusia, struktur organisasi, serta program kerja yang memadai. Pada aspek *process*, kegiatan terlaksana sesuai perencanaan melalui latihan rutin, program kerja organisasi, pengibaran bendera, dan pembinaan calon Paskibra. Pada aspek *product*, program memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, nasionalisme, kerja sama, solidaritas, komunikasi, dan toleransi. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti benturan jadwal dengan kegiatan akademik dan Tingkat partisipasi anggota yang belum merata. Namun secara keseluruhan, program passus dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Cerme. Adapun saran: (1) Sekolah perlu terus mendukung pelaksanaan program Paskibra melalui penyediaan fasilitas dan pembinaan yang berkelanjutan; (2) Organisasi Passus perlu mempertahankan program-program yang terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik, seperti LKBB sang wali yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif anggota dan membuat paskibra sekolah lain termotivasi; dan (3) Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji program Paskibra di sekolah lain atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pasukan Khusus SMA Negeri 1 Cerme, pembina, dan pelatih passus, serta seluruh informan penelitian yang telah diberikan izin, bantuan, dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*, 06(01), 8021–8040.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alisya Maharani Putri Kastari, Sultoni Sultoni, Agus Timan, & Imron Arifin. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pasukan Khusus. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.59841/glory.v3i2.2588>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Aristya, S., Zurqoni, & Sugeng. (2023). CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 2023–2072.
- Bakri, A. R. B., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Indonesian Values and Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 1–6.
- Building, S. C. (2022a). 1) 1) 2) 3). 08(May), 1535–1553.
- Building, S. C. (2022b). 1) 1) 2) 3). 08(May), 1535–1553.
- Efendi, M., Mediatati, N., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1).25(1), 104–118.
- Hakim, A. L., & Inayati, N. L. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Sekolah Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kartasura. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1857>

- Haniyah Siregar, R., & Albina, M. (2025). Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jma*, 3(6), 3031–5220.
- Haryanto, H. (2024). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin di SDN Rambutan 03. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 568–577. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.3258>
- Hayati, N., & Zurianti, N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Arts, & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 100–113. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.306>
- Helina, H. Y. S., & Lubis, E. (2023). Upaya meningkatkan rasa nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu Utara. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 3(2), 358–368. <https://doi.org/10.36085/jupank.v3i2.5205>
- Husnullail, M., & Dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 899–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Jadid, S., & Widodo, H. (2023). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206>
- Kristi, C. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 61–73. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>
- Pardede, L., Pasaribu, K. M., Siahaan, M. M., Sinaga, A. M. S. Br., Tinambunan, A., & Safitri, R. A. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3371–3377. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.877>
- Rahmat, Z., & Ambiyar. (2025). The CIPP Evaluation Model in School Programs: A Systematic Literature Review Model Evaluasi CIPP dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 911–919.
- Riawan, I. M. O., & Citariani, N. M. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16, 108–115.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2020). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 61–62.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Suriaman, S., Sundawa, D., Nurgiansah, T. H., & Insani, N. N. (2024). Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia: Sebuah Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73497>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susilowati, E., Chotimah, C., & Junaris, I. (2025). Efektivitas Evaluasi Kurikulum Berbasis Model CIPP Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *JIRER Journal Islamic Religious Education Research*, 1(1), 84–90.
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Yohana, A., Murniyanti, E., & Permana, R. (2022). Apakah Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Nilai?. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 39–51.